

Pengenalan Profesi Pawang Gajah menggunakan Media Komik untuk Siswa SMP

Introduction to the Elephant Tamer Profession using Comic Media for Middle School Student

Nufikha Ulfah

Sunarsih

Muhammad Hajid An Nur

Maria Veronika Br Halawa *

Putri Kholida

Susi Susyanti

Ajeng Shakila Audina

Department of Visual
Communication Design, Institut
Teknologi Sumatera, South
Lampung, Lampung, Indonesia

email: maria.halawa@dkv.itera.ac.id

Kata Kunci

Pawang Gajah

Komik

Taman Nasional Way Kambas

Keywords:

Elephant Tamer

Comic

Way Kambas National Park

Received: May 2026

Accepted: July 2026

Published: August 2026

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap profesi di bidang konservasi khususnya Pawang Gajah/Mahout serta terbatasnya media edukasi yang menarik dan kontekstual. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan profesi Pawang Gajah kepada siswa SMP melalui media komik edukatif berbasis potensi lokal Taman Nasional Way Kambas. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kolaboratif dengan design thinking dan metode partisipatif yang meliputi tahap persiapan, pengembangan media, implementasi, dan evaluasi. Produk utama berupa komik yang diimplementasikan melalui kegiatan membaca bersama, diskusi, serta penyampaian materi edukasi yang dilengkapi dengan *pretest* dan *posttest*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dari rata-rata 6,33 menjadi 6,87, serta peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan yang sebelumnya lemah. Selain itu, minat siswa terhadap topik mahout tergolong tinggi dengan rata-rata 77%. Temuan ini menunjukkan bahwa media komik efektif sebagai sarana edukasi alternatif dalam memperkenalkan profesi konservasi dan dapat menjadi bahan ajar kontekstual bagi guru. Dengan demikian, penggunaan media visual berbasis cerita mampu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap karier di bidang lingkungan dan konservasi.

Abstract

This community service program is motivated by the limited understanding among middle school students of conservation-related professions, particularly elephant tamers (mahouts), and by the lack of engaging, contextual learning media. The program aims to introduce the mahout profession through an educational comic based on local potential at Way Kambas National Park. A collaborative approach using design thinking and participatory methods was applied, consisting of preparation, media development, implementation, and evaluation stages. The main output was an educational comic titled "Mahout Si Penjaga Gajah," designed to suit adolescent characteristics. The implementation included collective reading activities, discussions, and educational sessions supported by pretest and posttest assessments. The results indicate an improvement in students' understanding, with the average score increasing from 6.33 to 6.87, and notable gains in previously weak knowledge areas. Additionally, students' interest in the topic was relatively high, with an average score of 77%. These findings suggest that comic-based media is an effective alternative educational tool for introducing conservation professions and can serve as contextual teaching material for educators. Therefore, story-based visual media has the potential to enhance both students' understanding and interest in environmental and conservation-related careers.



© 2026 Nufikha Ulfah, Sunarsih, Muhammad Hajid An Nur, Maria Veronika Br Halawa, Putri Kholida, Susi Susyanti, Ajeng Shakila Audina. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i8.12603>

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan kekayaan sumber daya hayati dan keanekaragaman alamnya. Taman nasional merupakan tempat yang digunakan sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh negara dalam melestarikan lingkungan alamnya. *International Union for Conservation of Nature (IUCN)* sebagaimana yang dikutip Rhama (2019), Taman nasional adalah

How to cite: Ulfah, N., Sunarsih., Nur, M. H. A., Halawa, M. V. B., Kholida, P., Susyanti, S., Audina, A. S. (2026). Pengenalan Profesi Pawang Gajah menggunakan Media Komik untuk Siswa SMP. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(8), 2466-2474. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i8.12603>

Kawasan konservasi dan dikelola untuk melindungi ekosistem serta spesies flora dan fauna di dalamnya. Namun, setiap taman nasional memiliki keunikan tersendiri, tidak hanya menjadi tempat perlindungan bagi satwa langka, tetapi juga berfungsi sebagai tempat yang mendukung proses pendidikan, pelestarian budaya, dan rekreasi. Salah satunya Taman Nasional Way Kambas yang merupakan taman nasional terkenal yang menjadi ikon Provinsi Lampung dan tertua di Indonesia. Balai Taman Nasional Way Kambas berada di atas lingkungan hutan dataran rendah dengan luas 125621,3 Ha. Taman Nasional Way Kambas (TNWK) terletak di dua kabupaten administratif yaitu Lampung Timur dan Lampung Tengah. TNWK juga memiliki banyak satwa khas Sumatera yang dilindungi seperti Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumateranus*), Badak Sumatera (*Dicerorhinus Sumatrensis*), Harimau Sumatera (*Panthera Tigris Sumatrensis*) Beruang Madu (*Helarctos Malayanus*), dan Tapir (*Tapirus Indicus*) (Winarno *et al.*, 2019). TNWK juga memiliki Pusat Latihan Gajah PLG berada di wilayah dengan luas 2030 hektar dan menjadi daya Tarik wisata edukasi (Khairunnisa, 2019) tentang Gajah Sumatera (Miftahudin, 2021). PLG juga memiliki beberapa tipe ekosistem yakni ekosistem savana, ekosistem rawa, dan hutan sekunder (Riba'I *et al.*, 2013) Berdasarkan sejarahnya, tujuan awal adanya Pusat Latihan Gajah (PLG) adalah menangkap gajah yang merusak Kawasan perkebunan, permukiman transmigrasi, dan Kawasan pertanian masyarakat. Gajah-gajah ini kemudian akan dijinakkan dan dilatih untuk dijadikan gajah kerja, atraksi, dan penangkaran. Hingga saat ini, PLG menjalankan fungsi utama perawatan, pelatihan, dan pengasuhan gajah (Muniroh, 2018). Pawang Gajah (KBBi) merupakan orang yang menggembalakan atau mengurus gajah. Pawang gajah adalah orang yang memiliki pengetahuan atau kemampuan khusus dalam mengawasi kesejahteraan gajah (BKSDA Riau). Pawang Gajah atau yang dikenal dengan istilah *Mahout* (Bahasa Sansekerta) yang banyak digunakan di beberapa negara seperti India, Thailand, Sri Lanka, Myanmar, dan termasuk Indonesia, memiliki peranan penting dalam pelatihan dan pengelolaan gajah (Ariswandy, 2021), karena *Mahout* berinteraksi secara langsung dengan gajah setiap hari. Pada umumnya yang menjadi *Mahout* seorang laki-laki yang bertugas tidak hanya merawat gajah, tetapi ia juga bertugas sebagai pemandu wisata. *Mahout* yang memiliki pengetahuan dalam mengenai perilaku gajah, diberikan kepercayaan untuk menjembatani interaksi pengunjung dan gajah, interaksi tersebut dapat berbentuk sentuhan atau menunggangi gajah. Namun, tidak banyak tenaga *Mahout* yang ada di PLG Way Kambas. Berdasarkan hasil penelitian Audina (2025: 5), keberadaan *Mahout* di PLG Way Kambas sejumlah 38 orang yang melatih 64 gajah jinak (1 orang *Mahout* mengawasi 3 ekor gajah) keadaan tersebut menunjukkan ketidakseimbangan kinerja *mahout*. Dengan adanya ketidakseimbangan ini, menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang profesi *mahout*, khususnya pada generasi muda. Berkaitan dengan penjelasan diatas, siswa SMP menjadi target penting dalam sosialisasi mengenai profesi pawang gajah/ *mahout*. Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia, para siswa harus memilih dari berbagai pilihan sekolah lanjutan, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melanjutkan kuliah, dan memilih profesi di masa depan. Namun, fenomena yang sering terjadi adalah banyak siswa SMP yang belum memiliki gambaran jelas mengenai cita-cita mereka. Sementara itu, para siswa sendiri tidak menyadari kemampuan dan minat mereka sendiri (Erniwati, 2020). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan di Kota Malang, menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 siswa SMP, 26 siswa memilih untuk melanjutkan pendidikan yang tidak sesuai passion dan keterampilan, sementara siswanya 3 orang siswa memiliki rencana kerja yang jelas. Artinya, berdasarkan teori perkembangan karir Tressler (2015), pada usia SMP (remaja) berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini, penting bagi mereka untuk menentukan pilihan karir dan merencanakan cita-cita. Oleh sebab itu, persiapan karir harus dilakukan sejak dini terutama bagi siswa SMP. Penelitian yang dilakukan oleh Audina (2025), menunjukkan hasil bahwa terdapat 92,5% siswa SMP Sekolah Alam memiliki minat terhadap bidang konservasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMP memiliki antusias untuk terlibat dalam dunia konservasi. Artinya minat tersebut dapat menjadi modal penting dalam pengembangan program pendidikan konservasi di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya sosialisasi yang memperkenalkan profesi Pawang Gajah melalui buku komik edukatif untuk menumbuhkan minat di bidang konservasi.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini disusun berdasarkan pendekatan kolaboratif antara tim pelaksana dan mitra (SMP Al Kautsar Bandar Lampung), dengan melibatkan pendekatan Design Thinking dan metode partisipatif dalam edukasi. Seluruh tahapan program dirancang untuk menjawab masalah utama yang dihadapi mitra, yaitu kurangnya pengetahuan siswa terhadap profesi konservasi seperti *Mahout*, serta terbatasnya media pembelajaran yang menarik dan kontekstual mengenai isu lingkungan dan konservasi. Pelaksanaan program terbagi ke dalam empat tahap utama, yaitu :

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan. Tahap awal ini merupakan landasan dari seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan dalam tahap ini meliputi :
 - a. Koordinasi dengan Mitra
Dilakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah untuk menjelaskan tujuan dan bentuk program, mendiskusikan waktu pelaksanaan, serta menyepakati bentuk keterlibatan mitra. Mitra akan memberikan data dan informasi awal mengenai karakteristik siswa, kebijakan sekolah terkait pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Survei Awal dan Penggalan Data
Dilakukan observasi dan wawancara kepada: Siswa (untuk mengetahui minat, pengetahuan awal, dan kebiasaan belajar mereka), Guru (terkait metode belajar yang digunakan dan kendala dalam mengenalkan karier alternatif). Hasil dari tahapan ini akan digunakan sebagai dasar penyusunan konten dan desain media.
 - c. Penyusunan Rencana Kegiatan Detail: Tim akan menyusun jadwal, skema pembagian tugas, anggaran, dan edukasi berdasarkan hasil koordinasi dan survei.
2. Tahap Produksi dan Pengembangan Media. Tahap ini fokus pada pembuatan produk utama dari solusi yang ditawarkan, dengan pendekatan desain komunikasi visual.
 - a. Penyusunan Naskah dan *Storyboard* Komik: Berdasarkan hasil riset disusun naskah cerita fiksi-edukatif yang relevan dengan dunia siswa SMP. Naskah disusun oleh tim penulis dan divalidasi oleh guru serta perwakilan PLG untuk memastikan isi yang akurat dan sesuai konteks.
 - b. Desain dan Ilustrasi Komik: Ilustrator akan merancang tokoh, latar, dan adegan dalam bentuk visual menarik dan sesuai dengan psikologi usia remaja. Proses ini dilakukan melalui tahapan: sketsa awal, *review* oleh tim dan mitra, finalisasi gambar, tata letak dan pewarnaan.
 - c. Penyusunan Paket Edukasi: Materi *workshop* dan paket edukasi untuk guru disusun dengan format yang mudah digunakan dan diadaptasi dalam kegiatan belajar-mengajar, terutama dalam pembelajaran tematik dan pengenalan profesi.
 - d. Peran Mitra: Memberikan masukan terhadap naskah, bahasa, dan visual komik. Memberikan akses kepada siswa untuk pengujian terbatas media yang dikembangkan. Menyediakan ruang diskusi dengan guru terkait integrasi materi ke dalam kegiatan sekolah.
3. Tahap Implementasi dan Edukasi. Tahap ini merupakan pelaksanaan langsung kegiatan di sekolah mitra.
 - a. Pembacaan Kolektif: Komik akan dibagikan kepada siswa dalam bentuk fisik. Kegiatan membaca komik dilakukan secara kolektif di kelas, difasilitasi oleh guru dan tim pelaksana. Setelah pembacaan, siswa diarahkan untuk berdiskusi mengenai isi cerita, nilai-nilai yang dipelajari, serta tanggapan mereka terhadap profesi *Mahout*. Peran Mitra: Mengorganisir peserta (siswa dan guru pendamping); menyediakan fasilitas sekolah untuk kegiatan membaca bersama; mendukung logistik pelaksanaan kegiatan (seperti izin kelas).
 - b. Penyerahan dan Sosialisasi Paket Edukasi. Wali kelas akan mendapatkan pelatihan singkat dalam menggunakan materi edukasi yang telah disiapkan, sehingga mereka dapat melanjutkan penyampaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media komik edukatif yang berjudul “*Mahout* Si Penjaga Gajah” dirancang secara khusus untuk anak usia 13-15 tahun sebagai kategori pembaca jenjang lanjut (Ghozali, 2022). Komik ini menggabungkan narasi petualangan anak SMP yang mengenal profesi *mahout* melalui pengalaman langsung di Pusat Latihan Gajah (PLG) Way Kambas. Bahasa visual dan cerita disesuaikan dengan karakteristik remaja agar mudah dipahami sehingga solusi yang ditawarkan melalui media komik ini adalah menyediakan media pembelajaran alternatif yang menarik guna memperkenalkan profesi *Mahout* secara menyeluruh, mulai dari peran, tanggung jawab, hingga nilai-nilai konservasi. Selain itu, untuk menumbuhkan ketertarikan terhadap profesi di bidang konservasi. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di SMP Al Kautsar bertujuan untuk memberikan rekomendasi model edukasi berbasis potensi (Rahayu, 2018), daerah seperti informasi profesi *mahout* dan Taman Nasional Way Kambas pada siswa SMP agar generasi muda memiliki ketertarikan untuk mencintai profesi *mahout* sebagai bagian dari kepedulian satwa bumi dan memberikan rekomendasi bahan ajar bagi mitra yang dapat mengintegrasikan isu konservasi lokal ke dalam pendekatan pembelajaran lintas disiplin ilmu seperti mata pelajaran IPA, IPS, Seni Budaya, dan bimbingan konseling sehingga siswa SMP memahami dan menyadari peluang karir dan kontribusi bisa dimulai dari lingkungan sekitar. Berikut rancangan tahapan yang dilaksanakan dalam pengabdian :

1. Riset mendalam di PLG Way Kambas, yang akan dijadikan sebagai bahan penyusunan naskah dan desain komik;
2. Menyusun narasi dan materi visual komik untuk diasistensi melalui kunjungan ke PLG Way Kambas dan menyelenggarakan *workshop* di SMP Al Kautsar;
3. Evaluasi hasil kegiatan melalui refleksi tertulis (*pretest* dan *posttest*);
4. Penyerahan paket edukasi berupa komik dan media pendamping

Hasil yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian, melakukan *pretest* melalui lembar soal dengan 10 pertanyaan yang berisi tentang profesi *mahout*. Selanjutnya, mengenalkan profesi *Mahout* melalui buku komik yang telah dicetak dan dibagikan kepada siswa SMP sehingga mereka dapat membaca bersama-sama.



Gambar 1. Pengisian *Pretest* oleh Siswa SMP Al Kautsar.

Gambar 1 menunjukkan kegiatan mengisi lembar *pretest* oleh siswa SMP AL Kautsar . Hal ini dilakukan karena belum tersedianya data tentang pemahaman awal siswa terkait *Mahout* dan Konservasi. Setelah peserta mengerjakan *pretest*, selanjutnya kegiatan membaca komik bersama oleh peserta (Siswa SMP Al Kautsar).



Gambar 2. Penjelasan Singkat tentang Profesi Mahout dan Isi Buku Komik.

Gambar 2 di atas menunjukkan tim sedang memberikan arahan dan penjelasan isi buku komik secara garis besar.



Gambar 3. Tahap Sosialisasi Profesi Mahout melalui Buku Komik dan Penayangan Video Dokumenter.

Gambar 3 menunjukkan kondisi saat peserta sosialisasi menyaksikan penayangan video dokumenter yang berisi kegiatan yang dilakukan profesi Mahout dan wawancara terhadap Mahout. Siswa juga membaca Buku Komik yang dibagikan sehingga secara jelas peserta dapat memahami profesi Mahout. Setelah peserta diberikan sosialisasi, selanjutnya peserta kembali diberikan lembar pertanyaan *posttest*. Diberikannya *posttest* bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemahaman profesi Mahout bagi peserta sehingga peserta dapat memiliki minat dan menyadari keberadaan profesi tersebut. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I. Jawaban Pretest Siswa.

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Score
Responden 1	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	9
Responden 2	v	v	v	v	v	x	v	v	v	x	8
Responden 3	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	9
Responden 4	v	v	v	v	v	x	v	v	v	x	8
Responden 5	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	9
Responden 6	v	v	v	v	x	x	v	v	v	x	7
Responden 7	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	9
Responden 8	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	9
Responden 9	v	v	v	v	v	x	v	v	v	x	5
Responden 10	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	6
Responden 11	v	v	v	v	v	x	v	v	v	x	5
Responden 12	v	v	v	v	v	x	v	v	v	x	5
Responden 13	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	6
Responden 14	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	6
Responden 15	v	v	v	v	v	x	v	v	v	x	5
Responden 16	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	6
Responden 17	v	v	v	v	v	x	v	v	v	x	5
Responden 18	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	6

Responden 19	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	6
Responden 20	v	v	v	v	v	x	v	v	v	x	5
Responden 21	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	6
Responden 22	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	6
Responden 23	v	v	v	v	v	x	v	v	v	x	5
Responden 24	v	v	v	v	v	x	v	v	v	x	5
Responden 25	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	5
Responden 26	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	6
Responden 27	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	6
Responden 28	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	6
Responden 29	v	v	v	v	v	x	v	v	x	x	5
Responden 30	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	6
Total Benar	30	30	30	30	29	16	30	30	29	6	6.333333333
Total Salah	0	0	0	0	1	14	0	0	1	24	

Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata skor 6,33/10 (63,3%). Sebagian besar item (P1-P4, P7, P8) dijawab benar oleh seluruh responden (100%), sedangkan P5 dan P9 juga sangat tinggi (masing-masing 29/30 $\approx$ 96,7%). Sebaliknya, P6 dan P10 adalah titik lemah pemahaman awal: P6 hanya 16/30 (53,3%) benar dan P10 hanya 6/30 (20%) benar. Temuan ini mengindikasikan siswa umumnya sudah memahami aspek dasar, tetapi terdapat kesenjangan pengetahuan pada topik yang diuji di P6 dan P10.

Tabel II. Jawaban *Posttest* Siswa.

POSTTEST	Aspek Pengetahuan										Score	Δ Total (<i>Posttest</i> - <i>Pretest</i>)
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		
Responden 1	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10	1
Responden 2	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	9	1
Responden 3	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	9	0
Responden 4	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10	2
Responden 5	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10	1
Responden 6	v	v	v	v	x	v	v	v	v	x	8	1
Responden 7	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10	1
Responden 8	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10	1
Responden 9	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	6	1
Responden 10	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	6	0
Responden 11	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	5	0
Responden 12	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	6	1
Responden 13	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	6	0
Responden 14	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	6	0
Responden 15	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	6	1
Responden 16	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	6	0
Responden 17	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	6	1
Responden 18	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	6	0
Responden 19	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	6	0
Responden 20	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	6	1
Responden 21	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	6	0
Responden 22	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	6	0
Responden 23	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	6	1
Responden 24	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	6	1
Responden 25	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	6	1
Responden 26	v	v	v		v	v	v	v	v	x	5	-1
Responden 27	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	6	0
Responden 28	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	6	0
Responden 29	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	6	1
Responden 30	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	6	0
Total Benar	30	30	30	29	28	30	30	30	30	18	6.866666667	0.533333333
Total Salah	0	0	0	0	2	0	0	0	0	12		

Setelah intervensi, rata-rata *posttest* meningkat menjadi 6,87/10 (68,7%). Banyak item menunjukkan perbaikan atau mempertahankan skor tinggi: P1–P3, P7–P9 mencapai 100% benar; P5 sedikit turun tetapi tetap tinggi (28/30 $\approx$ 93,3%); P6 naik tajam menjadi 30/30 (100%), dan P10 meningkat menjadi 18/30 (60%). Secara individu, sebagian besar responden mempertahankan atau meningkatkan skor mereka, menandakan pembelajaran efektif pada materi tertentu, terutama pada butir-butir yang sebelumnya lemah.

Tabel III. Jawaban *Posttest* Siswa pada Aspek Minat.

POSTTEST	Aspek Minat						Rata-rata minat
	P11	P12	P13	P14	P15	Total Minat	
Responden 1	5	5	5	5	5	25	5
Responden 2	3	4	3	3	4	17	3.4
Responden 3	3	4	4	3	4	18	3.6
Responden 4	5	5	5	4	5	24	4.8
Responden 5	5	5	5	5	5	25	5
Responden 6	4	4	5	3	5	21	4.2
Responden 7	4	5	4	2	5	20	4
Responden 8	5	4	5	3	5	22	4.4
Responden 9	5	5	5	3	5	23	4.6
Responden 10	5	4	5	2	5	21	4.2
Responden 11	4	5	5	3	5	22	4.4
Responden 12	4	5	4	2	3	18	3.6
Responden 13	4	4	5	3	4	20	4
Responden 14	5	5	5	2	5	22	4.4
Responden 15	5	5	5	3	5	23	4.6
Responden 16	4	5	4	3	4	20	4
Responden 17	3	4	4	3	5	19	3.8
Responden 18	5	5	5	3	5	23	4.6
Responden 19	3	5	5	3	5	21	4.2
Responden 20	5	5	5	5	5	25	5
Responden 21	4	3	3	4	4	18	3.6
Responden 22	5	4	5	4	4	22	4.4
Responden 23	4	4	4	2	4	18	3.6
Responden 24	1	4	3	1	3	12	2.4
Responden 25	4	4	4	4	4	20	4
Responden 26	4	5	4	3	5	21	4.2
Responden 27	5	5	5	5	5	25	5
Responden 28	5	5	5	3	5	23	4.6
Responden 29	5	5	5	5	5	25	5
Responden 30	5	5	2	5	3	20	4

Hasil *posttest* (N=30) menunjukkan minat tinggi terhadap topik *mahout* (rata-rata 21.1/25, 77% kategori tinggi); komik berhasil menjelaskan peran *Mahout* dan meningkatkan rasa aman, namun ketertarikan pada pekerjaan konservasi relatif lebih rendah (rata-rata item = 3.30). Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata skor 6,87/10 (68,7%), sedikit meningkat dari *pretest*; secara individu 16 siswa meningkat, 13 tidak berubah, dan 1 menurun. Sebagian besar soal (P1–P9) sudah dijawab benar oleh hampir semua siswa ($\geq 93\%$) sehingga perubahan pada soal-soal tersebut kecil – sebuah *ceiling effect* (*American Psychological Association*, n.d.; Terwee *et al.*, 2007), yaitu kondisi di mana skor mengumpul di ujung atas skala sehingga instrumen sulit mendeteksi peningkatan lebih lanjut. Namun, ada peningkatan signifikan pada P6 (14 siswa meningkat) dan P10 (13 siswa meningkat, meski persentase pasca-uji untuk P10 masih relatif rendah, 60%), yang menunjukkan komik efektif menutup gap pada item-item lemah; oleh karena itu P10 perlu ditinjau ulang (materi atau perumusan soal) dan instrumen sebaiknya dilengkapi soal bertingkat untuk mengurangi efek atap. Hasil dari kegiatan aktivitas pengabdian ini juga mengembangkan pengetahuan akan konservasi berbasis pendidikan, terutama untuk siswa dalam kategori remaja, menurut thomas dalam hasil penelitian Soenarno (2024), menekankan bahwa pendidikan konservasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai spesies dan habitat serta menghubungkan manusia dengan alam guna mendorong

perilaku yang berkelanjutan. Efektivitas penggunaan media komik pada kegiatan ini juga dapat menjadi literasi visual bagi siswa sekolah menengah, agar dapat menarik perhatian mereka terhadap lingkungan yang didominasi oleh gambar, Noverita (2023). Dengan demikian, hadirnya media buku komik yang berjudul Sahabat Gajah, menjadi media edukasi dalam memberikan informasi tentang profesi *Mahout* (Pawang Gajah) sebagai sebuah profesi yang dapat menjadi alternatif bagi siswa dalam memilih pekerjaan. Selain itu media komik yang menggambarkan ciri khas hewan endemik ini, dapat menjadi salah satu daya tarik wisata edukasi pembelajaran tidak hanya pada anak sekolah tetapi juga pada masyarakat umum lainnya yang menyukai wisata berbasis alam (Alfaruqy *et al.*, 2026). Dan dengan hadirnya buku komik ini, dapat memfasilitasi guru dalam mengedukasi siswa mengenai karir di bidang konservasi dan lingkungan hidup (Priyansah, 2022). Serta membentuk karakter cinta lingkungan demi menjaga keberlanjutan konservasi alam (Rahman, 2026).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, tujuan pelaksanaan PkM ini berupa menambah pengetahuan atau pengenalan profesi pawang gajah, sebagai bentuk salah satu profesi yang menyenangkan dan juga membanggakan bagi pecinta hewan khususnya gajah, yang saat ini trend di dalam media sosial. Kegiatan pelaksanaan PkM berjalan dengan baik tanpa ada kendala signifikan atau hal yang mengganggu keberlangsungan ataupun luaran pengabdian. PkM ini juga berhasil mencapai tujuan awal, dibuktikan dengan adanya pemahaman peserta dan mitra berkaitan dengan topik yang diangkat dalam PkM ini. Kedepannya kegiatan serupa dapat lebih melengkapi media informasi tidak hanya dalam bentuk komik cetak tetapi juga komik digital, agar dapat merambah lebih luas ke luar daerah, meskipun bukan sasaran pengabdian, sehingga transfer knowledge penguatan pengenalan profesi pawang gajah lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya, serta apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi Sumatera (LPPM ITERA) atas dukungan penuh berupa pendanaan yang telah diberikan serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Alfaruqy, D., & Setyawan, H. (2026). Analisis Variasi Lanskap Linguistik di Taman Nasional Way Kambas (TNWK) sebagai Daya Tarik Wisata. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination*, 5(1), 97-103. <https://doi.org/10.55123/toba.v5i1.7143>
- A. T. Awaliah, B. S. Dewi, and G. D. Winarno. 2018. Palatabilitas Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) di Suaka Rhino Sumatera. *Jurnal Sylva Lestari*. 6 (3): 64–72. <https://doi.org/10.23960/jsl3664-72>
- A. Khoiron. 2017. *Mahout* Sebagai Pemandu Wisata Pada Pusat Latihan Gajah di Minas Siak Riau. *JOM Fisip*. 4(1): 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/13727>
- Ariswanddy, D. (2021). Pelatihan dan Kompensasi Pawang/*Mahout* Gajah Jinak (Captive) Terhadap Kinerja di Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 7(2), 101-114. <https://doi.org/10.24967/jmb.v7i2.1381>
- E. Ghozali. 2020. Panduan Mengilustrasi dan Mendesain Cerita Anak untuk Profesional. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. <https://doi.org/10.32815/jeskovsia.v8i02.1006>
- L. E. Tressler. 2015. Increasing career exploratory behavior through message framing. *Psychology and Behavioral Sciences*. <https://digitalcommons.latech.edu/dissertations/227/>

- L. Purwanuriski et al. 2022. Analisis Mitigasi Konflik Gajah Sumatera di Balai Besar TN Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Belantara*. **5** (2): 178-190. <https://doi.org/10.29303/jbl.v5i1.865>
- Khairunnisa, H., Prasetyo, J. S., Jehane, P. T., & Asyianita, R. A. (2019). Kajian pengembangan wisata edukasi berbasis konservasi di Taman Hutan Raya KGPA Mangkunegoro I Karanganyar. *Bio Educatio*, **4**(2), 378-398. <https://dx.doi.org/10.31949/be.v4i2.1590>
- Miftahudin, M., Winarno, G. D., Santoso, T., & Darmawan, A. (2021). Analisis Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) dan interpretasi jalur ekowisata Elephant Tour di pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Hutan Tropis*, **9**(2), 270-281. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jht/article/view/11275/7250>
- Muniroh, L., & Harianto, S. P. (2018). Penggunaan bahasa pawang dan teknik pelatihan gajah sumatera untuk menunjang ekowisata di pusat latihan gajah taman nasional way kambas (TNWK). *Jurnal Hutan Tropis*, **6**(3), 292-301. <https://dx.doi.org/10.20527/jht.v6i3.6010>
- Noverita, A., Darliana, E., & Darsih, T. K. (2023). Pengembangan media pembelajaran komik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa SMP. *Jurnal Bionatural*, **10**(2). <https://doi.org/10.61290/bio.v10i2.730>
- Rahayu, K. P., & Utami, W. S. (2018). Pengembangan Potensi Wisata Edukasi di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto. *Swara Bhumi*, **5**(7). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/24876>
- Rahman, A. (2026). Peran Edukasi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Konservasi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, **1**(2), 43-49. <https://pendidikan.samudrailmu.com/index.php/jpipa/article/view/74>
- Riba'i, A. Setiawan, and A. Darmawan. 2013. Perilaku Makan Gajah Sumatera di Pusat Konservasi Gajah TNWK. *Media Konservasi*. **18** (2): 89-95. <https://doi.org/10.29243/medkon.18.2.%p>
- Soenarno, S. M. (2024). Pendidikan konservasi alam merupakan sebuah pendidikan karakter. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, **4**(1), 8-12. <https://dx.doi.org/10.30998/edubiologia.v4i1.22150>
- Priyansah, S., & Kurnia, F. (2022). Edukasi Konservasi Lingkungan Pada Generasi Muda Desa Batu Beriga. *Jurnal Abdimas PHB*, **5**(4). <https://doi.org/10.30591/JAPHB.V5I4.3641>